

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN PRODUKSI ASI SELAMA 6 BULAN PERTAMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAREGBEG TAHUN 2026

Shifa Marlieva¹, Kurniati Devi Purnamasari², Silvia Widayani Heriyanti³,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
Email shifamarlieva05@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara optimal selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kelancaran produksi ASI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD merupakan proses pemberian kesempatan kepada bayi untuk melakukan kontak kulit dengan ibu dan mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah dilahirkan. Proses ini dapat merangsang kerja hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam proses pembentukan dan pengeluaran ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan produksi ASI selama enam bulan pertama di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg, dengan jumlah 35 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terkait pelaksanaan IMD dan produksi ASI. Data selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan IMD, yaitu 24 orang (68,6%), sedangkan 11 orang (31,4%) tidak melaksanakan IMD. Produksi ASI responden sebagian besar termasuk dalam kategori baik sebanyak 20 orang (57,1%), kategori cukup sebanyak 8 orang (22,9%), dan kategori kurang sebanyak 7 orang (20,0%). Hasil analisis bivariat memperoleh *p-value* sebesar 0,006 ($p < 0,05$) dengan nilai *Odds Ratio* sebesar 13,200. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan produksi ASI selama enam bulan pertama. Ibu yang melaksanakan IMD memiliki peluang 13,2 kali lebih besar untuk memiliki produksi ASI yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak melaksanakan IMD. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian edukasi dan pendampingan kepada ibu mengenai pentingnya pelaksanaan IMD serta keberlanjutan menyusui untuk mendukung produksi ASI yang optimal.

Kata kunci: Bayi Usia 0-6 Bulan, Ibu Menyusui, Inisiasi Menyusui Dini, Produksi ASI

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY INITIATION OF
BREASTFEEDING AND BREAST MILK PRODUCTION
DURING THE FIRST SIX MONTHS IN THE WORKING AREA
OF BAREGBEG PUBLIC HEALTH CENTER IN 2026***

Shifa Marlieva¹, Kurniati Devi Purnamasari², Silvia Widayani Heriyanti³,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
Email shifamarlieva05@gmail.com

ABSTRACT

Optimal breastfeeding during the first six months of life is essential to support infant growth and development. Breast milk production may be influenced by several factors, one of which is the implementation of Early Initiation of Breastfeeding (EIBF). EIBF is a process that allows the newborn to have skin-to-skin contact with the mother and begin breastfeeding within the first hour after birth. This process may stimulate the release of prolactin and oxytocin hormones, which play important roles in breast milk production and ejection. This study aimed to analyze the relationship between Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) and breast milk production during the first six months in the working area of Baregbeg Public Health Center in 2026. This study used a quantitative method with an observational analytic design and a cross-sectional approach. The population consisted of all mothers with infants aged 0–6 months in the working area of Baregbeg Public Health Center, totaling 35 respondents. All members of the population were included as samples using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires regarding the implementation of EIBF and breast milk production. The data were analyzed using univariate and bivariate analyses with Fisher's Exact Test. The results showed that most respondents had implemented EIBF, with 24 respondents (68.6%), while 11 respondents (31.4%) had not. Most respondents had good breast milk production, accounting for 20 respondents (57.1%), while 8 respondents (22.9%) had sufficient production and 7 respondents (20.0%) had poor production. The bivariate analysis showed a p-value of 0.006 ($p < 0.05$) and an Odds Ratio of 13.200. Therefore, there was a significant relationship between EIBF and breast milk production during the first six months. Mothers who implemented EIBF were 13.2 times more likely to have better breast milk production than those who did not implement EIBF. Health workers are expected to improve education and support for mothers regarding the importance of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and continued breastfeeding to support optimal breast milk production.

Keywords: Breastfeeding Mothers, Breast Milk Production, Early Initiation of Breastfeeding, Infants Aged 0–6 Months